

**MODEL PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN MURID
DI SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA**

(Skripsi)

Oleh

RESTY DIANA PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

MODEL PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN MURID DI SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA

Oleh

RESTY DIANA PUTRI

Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan model pembentukan sikap disiplin murid. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan model Miles dan Huberman. Sumber data: kepala sekolah, guru dan murid. Fokus dalam penelitian ini ialah studi deskriptif model pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya, dengan sub fokus penelitian: (1) upaya pembentukan sikap disiplin murid, (2) komitmen pihak sekolah membentuk sikap disiplin murid, (3) faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap disiplin murid, (4) penilaian pihak sekolah terhadap sikap disiplin murid. Hasil dari sub fokus 1 ialah perencanaan, program sekolah, kegiatan, pelaksanaan kegiatan; hasil dari sub fokus 2 komitmen afektif, komitmen berkesinambungan, komitmen normatif; hasil dari sub fokus 3 dukungan orang tua, kepala sekolah, guru, dan kemauan murid; Hasil dari sub fokus 4 penilaian menggunakan jurnal sikap sosial.

Kata kunci: disiplin, komitmen, pembentukan sikap, penilaian sikap

ABSTRACT

MODEL OF STUDENTS' DISCIPLINE ATTITUDE FORMATION IN SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA

By

RESTY DIANA PUTRI

This research aims to describe and explain the model of students' discipline attitude formation. The method used is descriptive qualitative. Data collection through observation, interview and documentation. Data analysis is using Miles and Huberman's model. The data source consists of principal, teachers and students. The focus in this study is descriptive study model of discipline attitude formation, with sub focus (1) effort to form students' discipline attitude, (2) school citizen commitment in forming students' discipline attitude, (3) supporting and inhibiting factors in forming students' discipline attitude, (4) school's assessment in forming students' discipline attitude. The result of sub-focus 1 are planning, school program, activity, implementation of activity; the result of sub-focus 2 are affective commitment, continuance commitment, normative commitment; the result of sub-focus 3 are support from parents, principals, teachers, and the willingness of the students; the result of sub-focus 4 is using social attitude journal for assessment.

Keywords: *discipline, commitment, attitude formation, attitude assessment*

**MODEL PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN MURID
DI SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA**

Oleh

RESTY DIANA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **MODEL PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN
MURID DI SD NEGERI 2 HARAPAN JAYA**

Nama Mahasiswa : **Resty Diana Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053105

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Pembimbing II

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

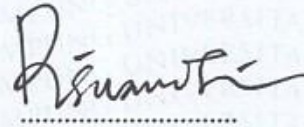
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

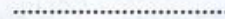
Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 April 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resty Diana Putri
NPM : 1413053105
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2018

Yang membuat pernyataan



Resty Diana Putri
NPM. 1413053105

RIWAYAT HIDUP



Resty Diana Putri dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Rabu, 31 Juli 1996. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara pasangan dari Bapak H. Masherni Ali dan Ibu Hj. Silawati, S.Pd.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Taruna Jaya, yang diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Non Tes Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tahun 2017, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Sindang Pagar, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Education is the passport to the future, for tomorrow belongs to those who prepare for it today”

(Malcolm X)

“Sukses itu bergantung pada diri sendiri bukan orang lain”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk orang tuaku tercinta yaitu Bapak H. Masherni Ali dan Ibu Hj. Silawati, S.Pd. yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak-kakakku Wansep Heriza Unyi, M.M., Yusrizal Indra Jaya, S.Sos., Rudy Apriansyah Unyi, S.H., dan Annisa Desmasari, M.H. dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan selama ini

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A. Psi., Ibu Hj. Silawati, S.Pd., dan Ibu Dra. Erdiana, M.Pd., selaku dosen dan guru validator yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
8. Ibu Hj. Nonimah, MM., selaku Kepala SD Negeri 2 Harapan Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Rina Anggraini, M.Pd., Ibu Novilia, S.Pd.I., Ibu Ratna Herni, S.Pd., Ibu Febri Harlina, S.Pd., Ibu Tri Ubudiah, S.Pd., Ibu Dra. Hj. Yuslina, selaku guru di SD Negeri 2 Harapan Jaya yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Para murid SD Negeri 2 Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak H. Masherni Ali dan Ibu Hj. Silawati, S.Pd., terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak-kakakku tersayang, Wansep Heriza Unyi, M.M., Yusrizal Indra Jaya, S.Sos., Rudy Apriansyah Unyi, S.H., dan Annisa Desmasari, M.H.,

terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Sahabat-sahabatku tercinta, Atika, Cyndi, Dian Ayu, Dwi Okta, Indah, Irene, Nadya, Petrina, Rini, Risca, Sella, Selvina, Widia dan Yayuk, serta sahabat-sahabatku tercinta sejak SMP dan SMA, Bella, Chika, Gia, Lolita, dan Widaty yang selalu membantu, menemani dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
success for us.
15. *My mood booster, EXO & SNSD. We are one!*
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, April 2018
Peneliti

Resty Diana Putri
NPM 1413053105

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Sikap	10
1. Pengertian Sikap	10
2. Butir-Butir Sikap	11
3. Komponen Sikap	11
4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap	12
B. Pembentukan Sikap	13
1. Pengertian Pembentukan Sikap	13
2. Proses yang Berperan dalam Pembentukan Sikap	14
3. Tujuan Pembentukan Sikap	15
4. Tahapan Pembentukan Sikap	16
C. Sikap disiplin	18
1. Pengertian Sikap Disiplin	18
2. Fungsi Sikap Disiplin	19
3. Jenis-Jenis Sikap Disiplin	20
4. Unsur Sikap Disiplin	21
D. Komitmen Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin	21

1. Pengertian Komitmen	21
2. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen	22
3. Indikator Komitmen	24
E. Sistem Penilaian Sikap dalam Kurikulum 2013.....	26
1. Pengertian Penilaian	26
2. Prinsip Penilaian	27
3. Cakupan Penilaian Sikap	27
4. Instrumen Penilaian Sikap	29
E. Penelitian yang Relevan.....	31
F. Kerangka Pikir Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	37
C. <i>Setting</i> Penelitian	38
D. Sumber Data Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	45
H. Keabsahan Data	47
I. Prosedur Penelitian	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum SD Negeri 2 Harapan Jaya	51
2. Pelaksanaan Penelitian	56
3. Paparan Data Penelitian	57
4. Temuan Penelitian	88
B. Pembahasan Penelitian	104
1. Upaya Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya	104
2. Komitmen Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya	116
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya	120
4. Penilaian Pihak Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya	127
C. Pengembangan Penelitian Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid.	129
1. Tahapan Pelaksanaan Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid ..	129
2. Sistem Pendukung	136

3. Dampak Pengiring	138
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	144

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber Data dan Pengkodean	40
2. Kisi-kisi Metode Observasi dan Wawancara Pada Penelitian <i>Study</i> Deskriptif Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid	43
3. Data Fasilitas SDN 2 Harapan Jaya	54
4. Jumlah Guru dan Tenaga Kerja	55
5. Keadaan Murid SD Negeri 2 Harapan Jaya	55
6. Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Upaya Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya	73
7. Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Komitmen Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya	78
8. Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya	83
9. Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Penilaian Pihak Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahapan Pembentukan Karakter	17
2. Kerangka Pikir Penelitian	35
3. Komponen dalam Analisis Data.....	46
4. Skema Triangulasi Teknik	48
5. Skema Triangulasi Sumber	48
6. Diagram Konteks Upaya Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Murid	94
7. Diagram Konteks Komitmen Warga Sekolah dalam Pembentukan Sikap Disiplin Murid	98
8. Diagram Konteks Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Disiplin Murid	101
9. Diagram Konteks Penilaian Pihak Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid..	103
10. Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kode Penelitian	152
2. Kisi-kisi Metode Observasi dan Wawancara, pada Penelitian <i>Study</i> Deskriptif Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid	153
3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	155
4. Pedoman Wawancara Guru	157
5. Pedoman Wawancara Murid	159
6. Pedoman Observasi Murid	160
7. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	162
8. Transkrip Wawancara Guru 1	166
9. Transkrip Wawancara Guru 2	169
10. Transkrip Wawancara Guru 3	172
11. Transkrip Wawancara Guru 4	175
12. Transkrip Wawancara Guru 5	178
13. Transkrip Wawancara Murid 1	181
14. Transkrip Wawancara Murid 2	182
15. Transkrip Wawancara Murid 3	183
16. Hasil Observasi Murid	184
17. Tata Tertib SD Negeri 2 Harapan Jaya	187
18. Data Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Harapan Jaya	188
19. Laporan Bulanan Sekolah	189
20. Program Kerja Kepala Sekolah	190
21. Jurnal Sikap Sosial Murid	196
22. Pemecahan Masalah di Sekolah	198
23. Dokumentasi Foto	200
24. Surat Validasi Produk Penelitian	206
25. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	210
26. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan	211
27. Surat Izin Penelitian	212
28. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	213

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mengerti tentang pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Pengetahuan dapat digali melalui pembelajaran yang berlangsung, sedangkan sikap dapat digali melalui interaksi dengan orang lain ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2016) yang menyebutkan bahwa:

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian santri baru Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Jika lingkungan itu baik, maka kepribadian dan karakter santri pun akan terbawa baik, jika lingkungan itu buruk, maka karakter dan kepribadian santri pun akan menjadi buruk. lingkungan disini merupakan lingkungan disekitar santri itu sendiri, mau lingkungan sekitar asrama, sekolah atau tempat lainnya.

Pendidikan yang berjalan diharapkan mampu secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat 1 yang menjelaskan bahwa: pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum yang berlaku. Pengintegrasian tersebut dapat memperkuat kurikulum itu sendiri dan guru harus bisa menjadi penguat bagi kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan mengimplementasikannya ke dalam mata pelajaran serta kegiatan rutin murid.

Karakter akan menanamkan kebiasaan yang sering dilakukan oleh seseorang hingga ia menjadi paham dan terbiasa melakukan sesuatu yang akan mengarahkannya kepada karakter yang baik. Sehingga karakter berperan dalam bagaimana cara seseorang memiliki kesadaran untuk berperilaku baik terhadap semua orang dan menerapkan nilai-nilai mulia lainnya.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang akan memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan suatu sifat alami yang memang sudah dimiliki oleh manusia.

Menanamkan kebiasaan pada diri murid dapat dilakukan dalam kegiatan serta aturan yang ada di sekolah. Sekolah harus memiliki aturan khusus yang membuat murid bersedia untuk mematuhi agar aturan tersebut menjadi suatu kegiatan rutin yang dijalankan secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Apabila hal tersebut sudah menjadi kebiasaan, maka secara alami sikap seseorang dapat terbentuk dengan sendirinya.

Melalui kegiatan rutin, murid akan diberikan aturan yang mengharuskan mereka untuk mengikutinya secara rutin dan konsisten. Beberapa contoh kegiatan rutin ialah seperti 1) upacara hari Senin, 2) pemeriksaan kebersihan, 3) piket kelas, 4) shalat berjamaah, 5) berbaris ketika masuk kelas, 6) berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan 7) mengucapkan salam kepada guru dan sesama teman. Melalui kegiatan-kegiatan rutin tersebut, akan terbentuk sebuah kebiasaan murid yang dapat menumbuhkan sikap sosialnya.

Terselenggaranya kegiatan rutin tersebut tentunya juga tidak terlepas dari komitmen pihak-pihak yang terlibat yaitu berupa loyalitas dari kepala sekolah, guru, dan murid yang terlibat aktif dalam kegiatan rutin. Kesiediaan pihak-pihak tersebut untuk mau bersama-sama memiliki keteguhan hati untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin dapat membantu terlaksananya kegiatan rutin dengan baik. Sehingga peran kepala sekolah, guru, dan murid saling mempengaruhi dalam pembentukan sikap disiplin murid. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fazio & Williams dalam Jain (2014) menyatakan "*attitudes are acquired through learning over the period of time and influenced by individual's personality and group*".

Terdapat Standar Kompetensi Lulusan dalam kurikulum 2013 yang merupakan kriteria kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Terlihat bahwa sikap menjadi salah satu kriteria yang menjadi standar kelulusan kompetensi bagi murid. Sikap dapat diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan dalam kegiatan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, menyebutkan bahwa terdapat Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1
2. Kompetensi Inti-2
3. Kompetensi Inti-3
4. Kompetensi Inti-4

Penelitian akan memfokuskan pada KI-2 yang berorientasi pada sikap sosial yang diwujudkan melalui sikap rasa ingin tahu, kreatif dan kerjasama. Terdapat 6 butir sikap yang harus diwujudkan, yaitu 1) jujur, 2) disiplin, 3) tanggung jawab, 4) santun, 5) percaya diri, dan 6) peduli dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan lingkungannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Harapan Jaya pada tanggal 16 November 2017, peneliti menemukan suatu kebiasaan yang mengarah kepada pembentukan sikap murid, khususnya sikap disiplin murid di sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya sudah berjalan dengan baik. Pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya tidak hanya didukung oleh semangat murid, tetapi juga didukung oleh kebijakan pemerintah, pelaksanaan oleh guru, juga kerjasama antara orang tua murid dan masyarakat. Walaupun sekolah tersebut tidak berada di tengah-tengah perkotaan, akan tetapi penerapan disiplinnya dapat dijadikan contoh.

Setiap sekolah memiliki aturan yang mengarahkan murid pada kedisiplinan, tapi tidak semua sekolah memiliki cara yang unik agar sikap disiplin murid dapat terbentuk melalui kegiatan rutin. Misalnya SD Negeri 1 Harapan Jaya, pihak sekolah memang memiliki aturan waktu masuk sekolah yang pasti, namun tidak ada apel pagi selain kegiatan upacara bendera hari Senin seperti yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Harapan Jaya. Saat bel masuk kelas berbunyi, murid berbaris di depan kelas dan langsung masuk ke dalam kelas. Sehingga murid datang ke sekolah di pagi hari hanya termotivasi agar tidak dihukum karena terlambat. Melalui hal tersebut, dapat terlihat perbedaan aturan yang diterapkan oleh masing-masing sekolah dalam membentuk sikap disiplin muridnya.

Setiap hari Senin, seluruh murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya mengikuti kegiatan upacara bendera. Hari Selasa sampai hari Kamis, seluruh murid akan melakukan apel bersama di lapangan sekolah, menyanyikan lagu-lagu nasional, membawakan yel-yel masing-masing kelas, lalu dilanjutkan dengan kegiatan literasi di kelas masing-masing. Hari Jumat tidak diadakan apel, tetapi diganti dengan kegiatan yasinan atau senam bersama yang dilakukan secara bergantian tiap minggunya. Hari Sabtu pagi hari tetap diadakan apel bersama, tetapi pembelajaran hanya sampai pukul 09.30 lalu dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka. Hal-hal tersebut dilaksanakan oleh semua murid, baik yang mendapat jadwal sekolah di pagi hari ataupun di siang hari.

Keunikan kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan SD Negeri 2 Harapan Jaya tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembentukan sikap disiplin murid yang ditonjolkan dalam kegiatan apel bersama di pagi hari juga kegiatan sebelum pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan apel, murid akan termotivasi untuk datang tepat waktu agar bisa mengikuti apel dan menunjukkan yel-yel kelasnya, sehingga dapat mengurangi jumlah murid yang terlambat. Sedangkan murid yang terlambat akan dicatat ke dalam buku khusus oleh guru piket. Murid yang terlambat akan mendapat hukuman hafalan ayat-ayat pendek Al-Quran atau hafalan materi pelajaran. Hukuman tersebut termasuk hukuman yang mendidik murid. Karena melalui hukuman tersebut, murid tetap bisa belajar dan tidak mendapatkan trauma berat yang berarti.

Terselenggaranya tata tertib di sekolah tersebut sejalan dengan tujuan sekolah yaitu meningkatkan disiplin di lingkungan pendidikan dan murid. Pihak sekolah telah berkomitmen untuk membantu murid dalam membentuk sikap disiplinnya dengan kesediaan kepala sekolah serta guru yang berpartisipasi dalam memantau perkembangan sikap murid. Karena hasil dari pembentukan sikap disiplin itu diharapkan dapat membantu kehidupan murid di luar sekolah dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakatnya.

Terdapat beberapa mata pelajaran yang mengajarkan tentang sikap disiplin, seperti mata pelajaran PKn dan IPS. Melalui materi dalam mata pelajaran tersebut, guru dapat semakin meneguhkan hati murid untuk memiliki sikap disiplin. Sehingga sikap tersebut dapat menjadi kebiasaan dan rutin dilakukan.

Berdasarkan permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus utama penelitian ini dibatasi pada studi deskriptif model pembentukan sikap disiplin di SD Negeri 2 Harapan Jaya.

Adapun sub fokus penelitian ini ialah:

1. Upaya pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.
2. Komitmen pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.
4. Penilaian pihak sekolah terhadap sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dalam membentuk sikap di SD Negeri 2 Harapan Jaya, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya?

2. Bagaimana komitmen pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya?
4. Bagaimana pihak sekolah menilai sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan:

1. Upaya pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.
2. Komitmen pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.
4. Penilaian pihak sekolah terhadap sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan bahwa kebijakan pihak sekolah dapat membentuk sikap disiplin murid.

2) Secara praktis

- a) Bagi Murid, dapat membantu untuk lebih termotivasi dalam membentuk sikap disiplinnya.
- b) Bagi Guru, akan menambah informasi tentang pembentukan sikap disiplin murid sehingga guru dapat mengatasi faktor penghambat pembentukan sikap disiplin murid.
- c) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pihak sekolah.
- d) Bagi Peneliti Lain, dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai pembentukan sikap disiplin murid.
- e) Bagi Orang Tua Murid, dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk membimbing anaknya membentuk sikap disiplin.

F. Definisi Istilah

1. Sikap merupakan perasaan atau perilaku tertentu sebagai bentuk kesiapan seseorang untuk memberikan respon.
2. Pembentukan sikap merupakan cara untuk membantu seseorang membentuk sikap yang mampu membuatnya memiliki sikap yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan pada dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.
3. Sikap disiplin merupakan kesadaran yang tumbuh dari adanya tata tertib atau aturan yang berlaku untuk ditaati melalui pengajaran atau pelatihan agar kehidupan dapat berjalan sesuai tatanan kehidupan yang berlaku.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Menurut Berkowitz dalam Azwar (2016: 5), “sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.”

Disepakati oleh LaPierre dalam Azwar (2016: 5), yang menyebutkan bahwa “sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fishbein dalam Ali (2006: 141) mengungkapkan “sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu perasaan atau perilaku tertentu sebagai bentuk kesiapan

seseorang untuk memberikan respon. Sikap dapat berupa perasaan atau tindakan yang memihak terhadap sesuatu atau bahkan tidak memihak sama sekali. Sehingga sikap seseorang bergantung pada stimulus yang diberikan.

2. Butir-Butir Sikap

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah terdapat 2 aspek sikap yang tercermin dalam KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial). Sikap tersebut masing-masing memiliki butir sikap yang harus mampu dipenuhi oleh murid. Pada KI-2 yang mencakup sikap-sikap sosial, murid harus memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli.

Terlihat bahwa sikap disiplin termasuk ke dalam cakupan sikap sosial. Butir-butir sikap sosial mencakup semua sikap yang diperlukan untuk kehidupan murid di masyarakat. Sehingga antara sikap yang satu dengan yang lainnya berperan penting dan saling berkaitan dalam kehidupan murid.

3. Komponen Sikap

Sikap memiliki beberapa komponen yang saling menunjang, sehingga keberadaan satu komponen dengan komponen yang lainnya akan membuat sikap tersebut menjadi lebih baik bagi diri seseorang. Menurut Azwar (2016: 23-28) struktur sikap dapat dibedakan menjadi 3 komponen, yaitu:

- 1)Komponen kognitif, mencakup pengetahuan individu atas sesuatu yang ia ketahui.
- 2)Komponen afektif, biasanya sering disamakan dengan perasaan terhadap sesuatu. Oleh sebab itu, perasaan seseorang akan

ditunjukkan melalui perwujudan sikapnya.

3) Komponen konatif, memiliki kecenderungan dalam bertindak terhadap sesuatu mulai dari cara-cara tertentu yang sesuai dengan objek yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat peneliti analisis bahwa komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang

4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Sikap seseorang memang muncul dari dalam diri seseorang. Tetapi, sikap juga dapat dipengaruhi dari luar diri. Seseorang yang mendapat pengaruh dari luar bisa jadi mengganti pendapat atau tindakannya, atau tetap berpegang teguh pada pendapatnya. Azwar (2016: 30) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

- 1) Pengalaman pribadi
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- 3) Pengaruh kebudayaan
- 4) Media massa
- 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama
- 6) Faktor emosional

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dianalisis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman pribadi dan faktor emosional. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, serta lembaga pendidikan dan lembaga agama. Hal-hal yang mempengaruhi sikap bisa datang dari mana saja, tergantung pada seseorang akan menerima atau menolak pengaruh tersebut.

B. Pembentukan Sikap

1. Pengertian Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia”. Pembentukan sikap merupakan suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai sikap kepada murid yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, maupun bangsa hingga menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan pendapat Khan (2010: 1), mengemukakan bahwa “pembentukan sikap merupakan suatu cara yang mengajarkan kebiasaan berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan”.

Hal tersebut juga disepakati oleh Arifin (2012: 201), yang mengungkapkan:

Pembentukan sikap sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap merupakan suatu cara untuk membantu seseorang

membentuk perilaku yang mampu membuat seseorang menjadi manusia yang memiliki sikap yang baik dapat dipertanggungjawabkan baik kepada dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

2. Proses yang Berperan dalam Perubahan Sikap

Sikap yang berubah pada diri seseorang akan melalui beberapa proses hingga ia bisa meyakini dirinya untuk mengubah sikap terhadap sesuatu. Menurut Kelman dalam Azwar (2016: 55) “terdapat tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap, yaitu a) kesiediaan (*Compliance*), b) identifikasi (*Identification*), dan c) identifikasi internalisasi (*Internalization*)”.

Berdasarkan 3 proses tersebut, dapat penulis analisis bahwa terjadinya proses perubahan sikap akan melalui tahap-tahap yang sepenuhnya bergantung pada diri seseorang akan merubah sikapnya atau tidak. Sehingga perubahan tersebut akan berhasil apabila individu tersebut memang bersedia untuk mengalami perubahan.

Proses pertama merupakan langkah awalnya, seseorang bersedia atau tidak untuk menerima pengaruh dari luar karena ia berharap akan menerima respon yang positif dari pihak lain. Respon positif tersebut dapat berupa pujian, dukungan, simpati, dan sebagainya. Perubahan sikap belum sepenuhnya berubah dan biasanya bersifat sementara, hanya tampak apabila orang lain masih memperhatikan perubahan yang terjadi.

Proses kedua, identifikasi terjadi apabila seseorang meniru perilaku atau sikap seseorang atau sekelompok orang. Karena sikap tersebut sesuai

dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan dengan pihak yang dimaksud.

Proses ketiga, internalisasi terjadi apabila seseorang menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh yang diberikan, karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Sikap seperti itulah yang biasanya akan dipertahankan oleh seseorang dan tidak mudah berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

3. Tujuan Pembentukan sikap

Pembentukan sikap bertujuan untuk merubah sikap seseorang menjadi lebih baik. Khan (2010: 1) menyebutkan bahwa “pembentukan sikap bertujuan agar pembelajaran yang dikehendaki adalah perubahan sikap anak didik yang semula kontra produktif berubah menjadi produktif, inovatif dan kreatif”. Sejalan dengan hal tersebut, Sudrajat (2010: 25) mengungkapkan bahwa “pembentukan sikap bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pembentukan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan sikap dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan”.

Pembentukan sikap juga diharapkan dapat menumbuhkan moral positif seperti yang diungkapkan oleh Kesoema (2011: 134) yang mengungkapkan “tujuan pembentukan sikap adalah untuk menumbuhkan moral yang positif, memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan dengan perkembangan harkat dan martabat manusia, dan pedoman pembentukan perilaku”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan sikap ialah untuk memperbaiki sikap seseorang agar dapat berkembang sesuai nilai yang berlaku dan dapat mengembangkan harkat dan martabat seseorang. Pembentukan sikap di sekolah akan tertuju pada tercapainya standar kompetensi lulusan yang berlaku sesuai kurikulum.

4. Tahapan Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap membutuhkan proses untuk dapat terbentuk dengan baik. Soegeng Prijodarmito dalam Sonita (2013) menyatakan bahwa “sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Sikap akan terwujud melalui pembinaan sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia”.

Menurut Mulyasa (2015: 102) pembentukan sikap, kompetensi dan karakter murid dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengetahuan, kompetensi dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- c. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dapat dilakukan sejalan dengan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Pembentukan sikap tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tapi juga bagi lingkungannya. Karakter dipengaruhi faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*) pada proses pengembangan dan pembentukannya

(Kemendiknas, 2010: 8). Faktor bawaan ialah faktor diri seseorang, faktor lingkungan ialah tempat menjalani aktivitasnya secara rutin. Hal tersebut harus melewati tahapan-tahapan sebelum menjadi sebuah karakter yang dapat diterima oleh dirinya dan juga lingkungannya. Terdapat beberapa tahapan untuk membentuk karakter murid, yaitu:



Gambar 1. Tahapan Pembentukan Karakter

Sumber: Kemendiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Edisi 4/2011
Policy Brief: Pendidikan Karakter untuk Membangun Karakter Bangsa

Berdasarkan gambar tahapan pembentukan karakter tersebut, dapat dianalisis bahwa pembentukan karakter akan diawali dengan murid mengetahui karakter apa yang akan terbentuk atau dibentuk dalam dirinya. Setelah mengetahui, murid akan mulai memahami dan akan melanjutkan karakter tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sering dilakukannya. Apabila karakter tersebut sudah sering dilakukan dan mendapatkan respon yang baik dari orang lain, lambat tapi pasti murid akan meyakini hal tersebut sebagai karakter yang baik yang telah ditunjukkan olehnya. Setelah itu ia akan terus melakukannya hingga mempertahankan hal tersebut sehingga akan menjadi sebuah karakter yang melekat pada dirinya.

C. Sikap Disiplin

1. Pengertian Sikap Disiplin

Sikap disiplin merupakan suatu pengajaran atau pelatihan untuk dapat memiliki sikap dan nilai yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Khalsa (2007: 20), “kata disiplin mempunyai akar pada kata *disciple* dan berarti “mengajar atau melatih”. Salah satu definisinya ialah “melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Pengajaran dan pelatihan tersebut dapat diterapkan melalui adanya aturan yang harus dipatuhi”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuriah (2007: 198) mengungkapkan bahwa “disiplin diri merupakan sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku”.

Sejalan dengan hal tersebut, Zubaedi (2011: 75) juga berpendapat bahwa “disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Diperjelas oleh Prijadaminto dalam Fajriani dkk (2016: 95) mengemukakan bahwa “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin merupakan kesadaran yang tumbuh dari adanya tata tertib atau aturan yang berlaku untuk ditaati melalui pengajaran atau pelatihan agar kehidupan dapat berjalan sesuai tatanan kehidupan yang berlaku. Sikap

disiplin dapat ditanamkan melalui pendidikan melalui bimbingan pihak sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin agar bisa menjadi sebuah kebiasaan yang selalu dilakukan oleh murid dalam kesehariannya. Sehingga sikap disiplin sangat berkaitan dengan pendidikan.

2. Fungsi Sikap Disiplin

Sikap disiplin perlu ditumbuhkan dalam diri murid tidak semata-mata hanya untuk memenuhi penilaian sikap dari proses pembelajaran yang berlangsung. Disiplin juga memiliki fungsi yang berguna bagi kehidupan para murid di luar maupun dalam sekolah. Disiplin memiliki fungsi yang positif bagi kelangsungan hidup seseorang, sehingga tidak akan sia-sia seseorang jika memiliki sikap disiplin.

Berikut ini beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u (2004: 38) yaitu:

1. Menata Kehidupan Bersama
2. Membangun Kepribadian
3. Melatih Kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Melalui pendapat tersebut, dapat dianalisis bahwa sikap disiplin berfungsi sebagai sarana untuk membantu seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga seseorang dapat hidup bersama dengan orang lain dalam suasana yang harmonis. Hal tersebut dapat terjadi karena sikap disiplin akan membangun serta melatih kepribadian seseorang untuk bersikap baik dan sesuai dengan tatanan kehidupan yang berlaku. Sehingga lingkungan sekitarnya dapat menjadi kondusif dan harmonis untuk ditinggali bersama.

3. Jenis-jenis Sikap disiplin

Sikap disiplin memiliki jenis yang beragam. Karena jenis disiplin yang satu dengan yang lainnya memiliki contoh penerapan yang berbeda-beda walaupun pada intinya tetap sama yaitu untuk membentuk sikap disiplin. Menurut Zuriyah (2007: 205-209) “jenis-jenis disiplin yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu: a) Mengikuti kegiatan upacara bendera, b) Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik tepat waktu, c) Datang ke sekolah tepat waktu, d) Berpakaian rapi, dan e) Mentaati tata tertib sekolah”. Disepakati oleh Masruroh (2012) “disiplin dalam hal ini adalah disiplin diri dari para siswa terhadap peraturan dan waktu”.

Dilanjutkan oleh Djamarah (2005: 316-317), data-data yang termasuk aspek sikap disiplin dalam kepribadian ialah:

- a. Tidak keluar masuk kelas pada jam pelajaran
- b. Tidak kabur/bolos pada jam pelajaran
- c. Presensi kehadiran baik
- d. Tidak pernah terlambat masuk sekolah/belajar
- e. Selalu mengikuti upacara sekolah
- f. Selalu mengerjakan tugas (PR) dengan teratur dan rapi,
- g. Selalu memakai *badge*, tanda lokasi/atribut/nama,
- h. Tidak memakai tanda-tanda/tempelan lain pada pakaian seragam,
- i. Memakai seragam dengan rapi dan sesuai ketentuan

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sikap disiplin di sekolah merupakan kegiatan rutin dan berkaitan dengan penerapan tata tertib di sekolah. Pelaksanaan sikap disiplin di sekolah mencerminkan penghargaan murid pada waktu dan tata tertib.

4. Unsur-Unsur Sikap Disiplin

Sikap disiplin merupakan kesatuan sikap yang berdiri atas dasar unsur-unsur penting yang menjadi penunjangnya. Setiap unsur memiliki peranan penting untuk mencapai hasil dalam pembentukan sikap disiplin. Tu'u (2004: 33) mengungkapkan beberapa unsur yang terdapat dalam sikap disiplin, yaitu:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- b. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- c. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- d. Peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat peneliti analisis bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam sikap disiplin merupakan cakupan dari beberapa hal yang dapat membantu keberhasilan pembentukan disiplin itu sendiri.

D. Komitmen Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin

1. Pengertian Komitmen

Komitmen sangat dibutuhkan demi keberhasilan tujuan yang akan dicapai. Adanya komitmen antar pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan tersebut dapat terlihat melalui kesediaannya untuk berpartisipasi dalam rencana yang telah dibentuk bersama-sama dengan organisasinya, yaitu sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kreitner dan Kinicki dalam Riswandi (2009: 35) yang menjelaskan "komitmen adalah persetujuan melakukan sesuatu untuk diri sendiri, orang lain, kelompok, atau organisasi".

Berkaitan dengan persetujuan melakukan sesuatu untuk organisasi, Sutrisno (2010: 292) menjelaskan bahwa “komitmen organisasi merupakan kemauan yang tinggi untuk organisasi dan keyakinan tertentu dalam penerimaan terhadap nilai-nilai organisasi. Komitmen pada organisasi juga membahas refleksi keterlibatan dan kesetiaan pada organisasi”.

Keterlibatan karyawan di organisasi, dalam hal ini adalah guru di sekolah, lebih lanjut diberikan pendapat menurut Riswandi (2009: 46) yang menyebutkan bahwa:

Komitmen pendidik ditunjukkan dengan kesediaan secara tulus untuk bekerja keras secara mandiri maupun kelompok dengan rela berkorban dan berpartisipasi dalam meningkatkan dan mengembangkan profesi dan kompetensi profesionalnya demi kemajuan dan keberlangsungan profesi keguruannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen merupakan keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diterima oleh dirinya sendiri untuk dilaksanakan demi tercapainya tujuan dari perencanaan yang hendak dicapai oleh organisasi atau kelompoknya. Komitmen juga dapat diartikan sebagai keterlibatan dalam kegiatan sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi atau kelompoknya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen

Dalam membangun sebuah komitmen, dibutuhkan faktor-faktor yang dapat menunjang komitmen yang akan dibangun. Greenberg dan Baron dalam Riswandi (2009: 24) menjelaskan banyak faktor yang akan membentuk dan mempengaruhi komitmen organisasi, yaitu:

(i) karakteristik pekerjaan, yakni komitmen cenderung menjadi besar ketika orang mempunyai tingkat tanggung jawab yang tinggi dan memiliki banyak kesempatan untuk promosi; (ii) penghargaan alami yang diterima, perasaan komitmen dapat ditingkatkan dengan menggunakan rencana pembagian keuntungan; (iii) pilihan peluang pekerjaan, bila menemukan pekerjaan lain maka akan mengurangi keberlanjutan komitmen; (iv) perlakuan terhadap pegawai baru; dan (v) karakteristik personal, pegawai tetap akan lebih tinggi komitmen terhadap organisasinya daripada pegawai tidak tetap.

Selain faktor tersebut, David dalam Sopiah (2008: 163) mengungkapkan “faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu (1) Faktor personal; (2) Karakteristik pekerjaan; (3) Karakteristik struktur; dan (4) Pengalaman kerja”.

Faktor personal berkaitan dengan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian, dan lain-lain. Selanjutnya karakteristik pekerjaan ialah segala yang meliputi lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, konflik pekerjaan, tingkat kesulitan dalam pekerjaan, dan lain-lain. Sedangkan karakteristik struktur berkaitan dengan besar kecilnya organisasi, bentuk organisasi, kehadiran serikat pekerja, dan lain-lain. Terakhir ialah pengalaman kerja yang sangat berpengaruh terhadap tingkat komitmen karyawan pada organisasi.

Lain halnya dengan Luthan dalam Riswandi (2009: 25) yang berpendapat “komitmen dapat ditingkatkan dengan upaya berikut, yaitu (i) berkomitmen pada nilai utama manusia; (ii) memperjelas dan mengkomunikasikan misi; (iii) menjamin keadilan organisasi; (iv) menciptakan rasa komunitas; dan (v) mendukung perkembangan karyawan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki komitmen ialah:

1. Didasari pada pengaruh yang dapat diterima apabila berkomitmen; hal tersebut akan mendorong kemauan seseorang untuk berkomitmen.
2. Penghargaan terhadap tiap individu; karena setiap orang pasti akan merasa senang apabila hasil kerjanya dihargai, melalui penghargaan ini maka individu tersebut akan semakin loyal kepada organisasinya.
3. Mendukung berkembangnya potensi individu; semangat individu untuk berkomitmen semakin tinggi karena ia meyakini tidak hanya tujuan organisasinya yang tercapai, potensi dirinya juga makin berkembang.

3. Indikator Komitmen

Komitmen memiliki dimensi atau indikator dalam pertumbuhan sebuah komitmen, Luthans dalam Riswandi (2009: 39) membagi “tiga indikator dalam pertumbuhan komitmen, disebut dengan model tiga komponen, yaitu a) *affective commitment*, b) *continuance commitment*, dan c) *normative commitment*”, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Affective commitment* atau komitmen afektif, berarti kedekatan emosional karyawan untuk terlibat di organisasi. Meyer dan Allen dalam Hafiz (2017) menyebutkan bahwa “*Emotional attachments of employees increase the sincerity for organization, accept, and follow the roles company and accomplished the organizational goals effectively*”. Kedekatan emosional antar karyawan organisasi dapat meningkatkan semangat tiap individu untuk mencapai tujuan.

- b) *Continuance commitment* atau komitmen berkesinambungan, berarti komitmen karyawan bertahan pada organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan lain atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain. Meyer dan Allen dalam Hafiz (2017) menyatakan bahwa “*continuance commitment is considered as employee’s investment in organization. Investment of employee means his/her money, effort, and time and it is taken as a cost if an employee wants to leave the company*”. Komitmen karyawan organisasi bisa dikatakan sebagai investasi uang, usaha, dan waktu. Apabila karyawan tersebut tidak lagi berada di organisasi, mereka akan kehilangan keuntungan yang selama ini mereka dapatkan.
- c) *Normative commitment* atau yang disebut komitmen normatif meliputi perasaan terhadap kewajiban untuk tetap menjadi anggota organisasi. Atau dengan kata lain, semua anggota organisasi harus mengerjakan tugas dan peranan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Meyer dan Allen dalam Hafiz (2017) menyatakan bahwa “*normative commitment showed that individual do not want to leave the organization. Person has the feelings of belongingness with organization. An employee reveals the concern with organization because organization is liked by employees*”. Sehingga karyawan tidak ingin meninggalkan organisasinya karena terdapat rasa memiliki dan ingin terus berada di organisasi tersebut dengan menjalankan tugas dan peranannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dianalisis bahwa dalam kaitannya dengan komitmen warga sekolah, indikator tersebut dapat terlihat dari

kemauan warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan menjalankan tugasnya masing-masing demi menunjukkan kesetiaannya terhadap sekolah.

E. Sistem Penilaian Sikap dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Penilaian

Penilaian dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan. Melalui penilaian, dapat terlihat proses dan hasil dari sesuatu. Menurut Zuriah (2007: 205), “penilaian adalah usaha untuk memperoleh informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai murid”.

Sejalan dengan hal tersebut, Muslich (2008: 78) mengungkapkan bahwa:

Penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja peserta didik. Dikaitkan dengan pembelajaran di kelas, penilaian bersifat holistik (menyeluruh) dan integratif (terpadu) dengan memperhatikan tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini dinilai secara proporsional sesuai sifat mata pelajaran atau materi pembelajaran yang akan dikenakan pada siswa.

Penilaian merupakan suatu langkah yang sistematis untuk mendapatkan kesimpulan. Kusaeri dan Suprananto (2012: 8), mengungkapkan “penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta mengintrepetasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dengan mengumpulkan data, menganalisis, hingga menunjukkan hasil dari apa yang telah dikerjakan murid berdasarkan kriteria tertentu.

2. Prinsip Penilaian

Penilaian tidak dilakukan secara sembarang. Data yang dinilai harus jelas kebenarannya, dinilai secara objektif, dan sesuai aturan. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab IV Pasal 5, “prinsip penilaian meliputi a) shahih, b) objektif, c) adil, d) terpadu, e) terbuka, f) menyeluruh dan berkesinambungan, g) sistematis, h) beracuan kriteria, dan i) akuntabel”.

Berdasarkan peraturan tersebut, dapat dianalisis bahwa penilaian harus memiliki prinsip agar hasil penilaiannya tidak dibuat secara asal. Penilaian harus berdasarkan data yang sebenarnya dan dinilai berdasarkan prosedur penilaian yang berlaku sehingga tidak berdasarkan subjektivitas penilai. Penilaian harus mencakup semua aspek kompetensi yang ada dan tidak ada yang harus ditutupi agar tidak menimbulkan kecurigaan perbuatan curang atau subjektivitas penilai. Penilaian harus dinilai secara tepat karena pada akhirnya penilaian tersebut akan dipertanggungjawabkan oleh penilai.

3. Cakupan Penilaian Sikap

Penilaian sikap dirancang untuk mengukur ketercapaian sikap murid sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Fadlillah (2014:

211), “penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap peserta didik terhadap pendidik, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran”. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kecenderungan perilaku yang termasuk dalam aspek sikap di dalam dan luar kelas sebagai hasil pendidikan.

Penilaian dilakukan oleh guru kelas maupun guru BK di sekolah, dengan memantau langsung kondisi sikap murid yang akan dinilai. Penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran dapat dijadikan bahan refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap murid secara individual.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan murid yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan murid yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan.

Terdapat 6 butir sikap yang terkandung dalam sikap sosial, yaitu 1) jujur, 2) disiplin, 3) tanggung jawab, 4) santun, 5) percaya diri, dan 6) peduli. Sikap disiplin dapat terlihat dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang melatih murid dalam menghargai sesuatu, misalnya waktu dan peraturan yang berlaku. Wujud sikap disiplin yang terlihat di sekolah mencakup tidak terlambatnya

murid saat masuk sekolah, mengikuti upacara, mengerjakan tugas dengan rapi dan tepat waktu, serta memakai seragam sesuai aturan yang berlaku.

4. Instrumen Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap dibutuhkan guna menilai sikap murid secara autentik. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 8 menyebutkan bahwa “penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas”.

Diperjelas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab VI Pasal 9 mengenai Mekanisme Penilaian, “penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas”.

Berdasarkan peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian yang dapat digunakan guru untuk menilai sikap murid dapat berupa observasi dan penilaian bentuk lain yang disesuaikan keadaan murid di kelas. Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian sikap, yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) mengemukakan bahwa

“observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas, berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan murid yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Darmansyah (2014) mengungkapkan bahwa:

Guru menilai dengan deskripsi pada sikap dan perilaku khususnya Kompetensi Inti 1 (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut) dan Kompetensi Inti 2 (menghargai dan menghayati perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri.

Sementara itu, jurnal memiliki kelebihan tentang keasliannya dan memiliki kelemahan pada periode waktu yang dibutuhkan. Hal tersebut berdasarkan pendapat Darmansyah (2014) yang mengungkapkan bahwa:

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Sehingga, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami murid dengan tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas pendidik, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan sikap murid baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai

karakteristik mata pelajaran. Aspek pengamatan yang sudah ditentukan kemudian dikomunikasikan dengan murid di awal semester.

F. Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fiana, dkk. (2013). Penelitian dilaksanakan di Padang, Sumatera Barat. Berjudul “Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata pelaksanaan disiplin siswa yang tergolong tergolong kategori baik yaitu pelaksanaan disiplin siswa dalam kerapian, pelaksanaan disiplin siswa dalam kerajinan, dan pelaksanaan disiplin siswa dalam pengaturan waktu belajar. Sedangkan secara rata-rata pelaksanaan disiplin siswa dalam kategori cukup baik yaitu pelaksanaan disiplin siswa dalam kebersihan lingkungan dan pelaksanaan disiplin siswa dalam kelakuan. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan disiplin siswa di sekolah secara rata-rata yang tergolong kategori baik yaitu diri sendiri dan teman sebaya, sedangkan yang berkategori cukup baik yaitu dari lingkungan.
2. Rofii’Uddiin, A. (2016). Penelitian dilaksanakan di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berjudul “Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panas Sleman)”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan intrakurikuler dengan disiplin dalam waktu datang, menggunakan barang sesuai fungsinya, dan berpakaian sesuai aturan. Ketika mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, siswa disiplin dalam waktu datang, menggunakan peralatan sesuai fungsinya, patuh terhadap peraturan. Faktor pendukung kedisiplinan dalam kegiatan sekolah meliputi guru, pembina Pramuka, peraturan, dan hukuman.

3. Pangastika, Retno Wiharti. (2017). Penelitian dilaksanakan di Purwokerto, Jawa Tengah. Berjudul “Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Kewarganegaraan Kelas II A di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dengan kegiatannya meliputi: dalam nilai karakter kejujuran ada Amal Yaumi’ dan makan bersama para peserta didik. Nilai karakter kedisiplinan mencuci piring setelah makan, sholat dhuha, calistung, uang saku, *reward*. Sedangkan nilai karakter senang bekerja meliputi *Bussines day*, *Home industry*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan sikap dapat mempengaruhi berbagai aspek pada diri murid melalui dukungan dari diri sendiri, guru, lingkungan sekitar murid dan kegiatan sekolah serta peraturan yang diterapkan. Hal ini

sesuai dengan judul penelitian yang diteliti yaitu Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang dimandiri, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

Penelitian ini memfokuskan pada model pembentukan sikap disiplin murid karena sikap disiplin merupakan salah satu butir sikap yang terdapat dalam sikap sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang juga mengharapkan hasil yang baik dari pembentukan sikap di sekolah (selain kognitif dan psikomotoriknya).

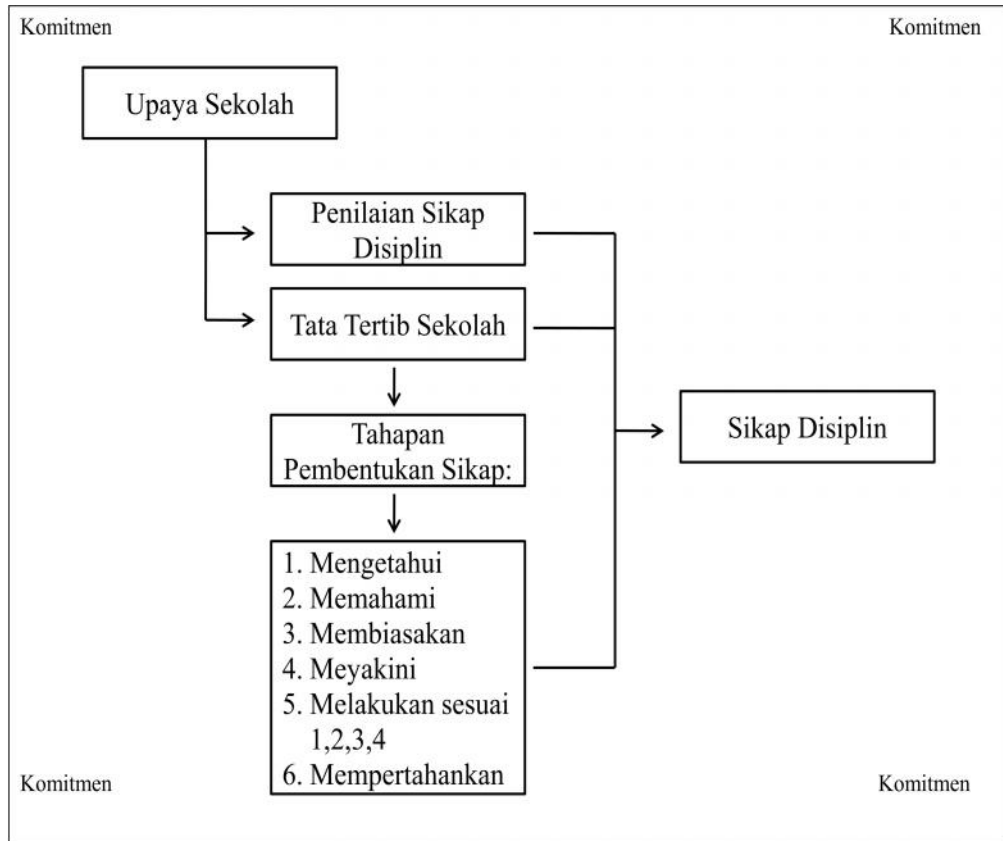
Berbicara tentang pembentukan sikap disiplin murid, pihak sekolah harus memiliki komitmen untuk bersama-sama memiliki kemauan dan kelayakan dalam membentuk sikap disiplin. Semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kerja, serta murid di sekolah tersebut harus berpartisipasi dalam rangka membentuk sikap disiplin murid. Komitmen pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, serta tenaga kerja yang ada di sekolah diwujudkan dalam bentuk bimbingan kepada para murid yang hendak dibentuk sikap disiplinnya.

Bimbingan pihak sekolah termasuk dalam upaya sekolah untuk membentuk sikap disiplin murid. Pihak sekolah yang mengupayakan pembentukan sikap disiplin murid juga merupakan faktor pendukung terlaksananya pembentukan sikap disiplin tersebut. Bimbingan yang dimaksud dapat berupa perumusan tata tertib dan juga penilaian sikap disiplin.

Tata tertib yang dirumuskan mencakup kegiatan yang harus dilaksanakan secara rutin. Melalui tata tertib sekolah, dapat terlihat bahwa murid telah melalui tahapan-tahapan dalam pembentukan sikap yang mengarahkan pada terbentuknya sikap disiplin. Sedangkan penilaian sikap disiplin diperlukan guna melihat kemajuan murid dalam membentuk sikap disiplinnya. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang mengarahkan murid pada pembentukan sikap disiplinnya. Sehingga kemajuan murid dalam membentuk sikap disiplinnya akan semakin terlihat.

Setelah pihak sekolah berupaya untuk membentuk sikap disiplin melalui penilaian dan tata tertib, murid akan mengalami proses pembentukan yang ditandai dengan sikap murid yang berhasil melalui tahapan dalam pembentukan sikap, maka sikap disiplin murid akan terbentuk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Hal ini berkenaan dengan mempertimbangkan data yang digambarkan berupa realita yang terjadi di tempat penelitian. Moleong (2013: 6) mendefinisikan bahwa:

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 15), “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menyampaikan hasil dari suatu penelitian dari data-data ke dalam bentuk deskripsi atau kata-kata.

Penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran terhadap pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya, Sukarame, Bandar Lampung.

Analisis data bersifat interaktif sehingga penelitian akan dilaksanakan mulai dari mencatat dan merangkum data yang didapat hingga menyimpulkan data tersebut secara terus menerus sampai menjadi hasil penelitian.

Sedangkan, pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sugiyono (2016: 300) menyatakan bahwa:

Purposive ialah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Peneliti dapat menambah jumlah sumber data hingga dirasa cukup dan tidak menambah data baru lagi. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016: 303) yang menyebutkan “penambahan sampel dihentikan manakala datanya sudah jenuh dan tidak menambah data baru lagi”.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru, dan murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya. Kepala Sekolah dijadikan subjek oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai tata tertib dan kegiatan yang dibuat dalam rangka membentuk sikap disiplin murid. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa guru untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan kegiatan pembentukan sikap disiplin murid. Peneliti juga akan melakukan observasi mengenai penilaian sikap disiplin murid berdasarkan kegiatan rutin yang diterapkan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Study* Deskriptif Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Harapan Jaya. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah karena sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berarti sudah menjalankan proses untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang selaras dengan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, penilaian sikap lebih diperhatikan sehingga dapat dengan mudah mengetahui perkembangan sikap murid melalui kriteria penilaian yang akan dinilai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap 2017/2018 sampai selesainya penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan. Arikunto (2014: 172), menyatakan bahwa “sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dapat menggunakan data-data berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Sugiyono (2016: 193) menyatakan bahwa “sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti”. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kata-kata serta tindakan dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan murid berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam rangka mendukung pembahasan yang terdapat dalam penelitian. Sugiyono (2016: 193) menyatakan bahwa “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”. Data sekunder meliputi dokumen profil sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib yang berlaku, kegiatan rutin sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.

Sehingga dapat ditentukan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan para murid. Dipilihnya kepala sekolah serta guru sebagai sumber data ialah karena yang mengerti tentang proses pembentukan sikap disiplin murid di sekolah ialah kepala sekolah yang membuat kebijakan serta dibantu para guru yang aktif mengarahkan serta memantau perkembangan sikap disiplin murid.

Sumber-sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data. Tabel pengkodean dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber Data dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	1	KS
		Guru	5	G
		Murid	3	M
Observasi	O	Murid	12	M
Dokumentasi	D	Tata Usaha	2	TU

Sumber Data: Dokumen Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Hal yang terpenting dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi ialah kehadiran peneliti dan keterlibatannya dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 310), “dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Peneliti mengamati secara langsung terhadap objek berupa kegiatan pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.

Sugiyono (2016: 311) juga mengemukakan, “observasi dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu 1) Observasi yang pasif, 2) Observasi yang moderat, 3) Observasi yang aktif, dan 4) Observasi yang lengkap”. Melalui pendapat tersebut, peneliti memilih Observasi yang Pasif, di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati.

Observasi dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di SD Negeri 2 Harapan Jaya. Tahap berikutnya yaitu melakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori sesuai dengan sub fokus penelitian. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan, yang selanjutnya dilakukan sebagai refleksi.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat saat observasi. Melalui wawancara, peneliti dapat bertanya langsung kepada narasumber dan akan mendapat data berupa kata-kata. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016: 317), “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dalam artian peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan berdasarkan perjanjian agar tidak mengganggu kegiatan rutin informan.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan murid dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat guru tentang sikap murid saat mengikuti kegiatan yang menunjang pembentukan sikap murid. Peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam dan kamera agar wawancara dapat terekam dengan baik.

Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti yaitu upaya pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid, komitmen pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid, faktor pendukung dan penghambat serta penilaian sikap disiplin murid. Hal-hal yang diwawancarai tersebut sesuai dengan sub fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang didapat akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan kegiatan pembentukan sikap disiplin murid. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya, Arikunto (2014: 201). Sehingga dari metode dokumentasi akan didapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah murid, visi dan misi sekolah, kegiatan-kegiatan rutin sekolah serta foto-foto yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti, Sugiyono (2016: 400). Peneliti membutuhkan alat bantu guna menyimpan data dan informasi yang didapat dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian dan pengambilan data.

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara: sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai pembentukan sikap disiplin murid.
2. Lembar observasi: untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai sikap disiplin murid.
3. Dokumentasi: untuk memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan model pembentukan sikap disiplin murid.

Tabel 2. Kisi-kisi Metode Observasi dan Wawancara pada Penelitian Study Deskriptif Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid

No	Sub Fokus Penelitian	Isi	Teknik	Sumber			Jumlah pertanyaan		
				KS	G	M	KS	G	M
1.	Upaya pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.	- Perencanaan dalam membentuk sikap disiplin murid	Wawancara	0	0		1	1	
		- Program sekolah untuk membentuk sikap disiplin murid		0	0		1	1	
		- Tata tertib yang menunjang pembentukan sikap disiplin murid		0	0		1	1	
		- Kegiatan yang menunjukkan sikap disiplin murid		0	0		1	1	
		- Kesesuaian rencana dan pelaksanaan pembentukan sikap disiplin murid		0	0		1	1	
2.	Komitmen pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.	- Pelaksanaan rencana sekolah membentuk sikap disiplin murid	Wawancara	0	0		1	1	
		- Respon murid setelah menerima stimulus yang mengarahkan pada kegiatan pembentukan sikap disiplin		0	0		1	1	
		- Partisipasi pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin murid		0	0		1	1	

3.	Faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap disiplin murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung pembentukan sikap disiplin murid - Faktor penghambat pembentukan sikap disiplin murid - Solusi pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin murid 	Wawancara	0	0	0	1	1	5
4.	Penilaian pihak sekolah terhadap sikap disiplin murid.	<ul style="list-style-type: none"> - Cara pihak sekolah menilai sikap murid - Cara pihak sekolah menangani murid yang mendapat hasil penilaian kurang baik 	Wawancara	0	0		1	1	
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti upacara bendera - Mengikuti kegiatan apel rutin - Masuk kelas tepat waktu - Mengerjakan tugas dari guru - Mengumpulkan tugas tepat waktu - Keluar kelas saat bel istirahat berbunyi - Memakai seragam sesuai tata tertib - Tertib dalam mengikuti pembelajaran - Membawa buku tulis yang benar - Membawa buku teks yang benar 	Observasi			0			
						0			

Sumber: Peneliti

G. Teknik Analisis Data

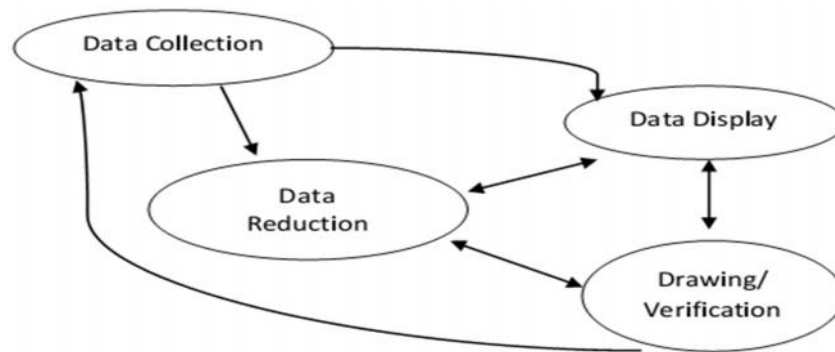
Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sehingga, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara. Menurut Sugiyono (2016: 335), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam (melalui observasi, wawancara dan dokumentasi), menganalisis data tersebut hingga menyusun laporan.

Saat melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga peneliti merasa telah mendapatkan data yang cukup dan kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 337), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 337), “terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data secara interaktif yang dimulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verifying*)”.

Proses analisis tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 338)

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal penting, mengambil hal-hal yang sesuai dengan tema yang diteliti dan membuang hal yang tidak diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Data telah dikategorisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk menginterpretasi data secara sistematis, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dipaparkan dalam teks naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya belum ada dan masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

H. Keabsahan Data

Data hasil penelitian akan lebih baik dicek kembali kebenarannya. Menurut Moleong (2013: 326), “agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data, apakah data yang disajikan *valid* atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data”. Sehingga apabila peneliti sudah memastikan keabsahan data tersebut, peneliti dapat memiliki kepercayaan diri untuk mempertanggungjawabkan data hasil penelitiannya.

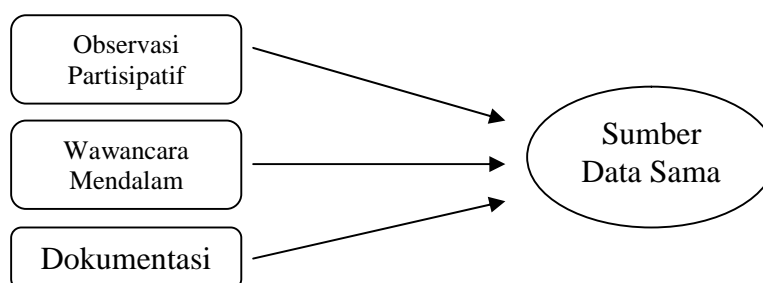
Peneliti menggunakan uji *credibility* untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2016: 366), “uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Uji *credibility* merupakan kepercayaan pada kebenaran data hasil penelitian. Uji *credibility* dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, Sugiyono (2016: 368).

Peneliti akan menguji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2016: 372) menjelaskan bahwa “triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek ulang menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016: 330), “triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama”. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Uraian triangulasi teknik dapat diilustrasikan seperti gambar.

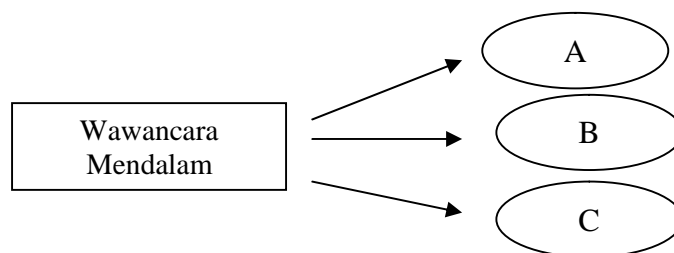


Gambar 4. Skema Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono (2016: 331)

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2016: 330), “triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.



Gambar 5. Skema Triangulasi sumber

Sumber: Sugiyono (2016: 331)

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap: pra penelitian, tahap penelitian dan tahap analisis data. Langkah-langkah dari setiap tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 dan memiliki 5 langkah yakni:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Melakukan wawancara pendahuluan terhadap guru SD Negeri 1 Harapan Jaya dan guru SD Negeri 2 Harapan Jaya untuk melakukan perbandingan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Menentukan SD Negeri 2 Harapan Jaya untuk dijadikan tempat penelitian dan mengurus perizinan secara formal, peneliti meminta izin melalui kunjungan dan surat resmi kepada Kepala SD Negeri 2 Harapan Jaya.
- d. Peneliti melakukan orientasi lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti pedoman wawancara, observasi, alat tulis dan alat untuk dokumentasi.

2. Tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang akan dilaksanakan pada Bulan Januari-Februari 2018. Tahap ini terbagi atas tiga langkah yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek yang ada pada latar penelitian

untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.

- b. Memasuki lapangan. Peneliti mengawalinya dengan membuat permohonan izin kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk melakukan pengumpulan data.
- c. Berpartisipasi secara pasif dalam kegiatan pembentukan sikap disiplin murid di sekolah. Peneliti akan berpartisipasi secara pasif untuk mengetahui pembentukan sikap disiplin murid. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data. Tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah tahap analisis data. Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai interpretasi data-data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, data *display*, dan kesimpulan/verifikasi. Tahap analisis data dilakukan selama bulan Januari-Februari 2018.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya

1.1. Perencanaan Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Murid

Upaya dalam membentuk sikap disiplin murid diawali dengan perencanaan pihak sekolah dalam menyusun tujuan sekolah, perumusan tata tertib, kegiatan serta pelaksanaan kegiatan pembentukan sikap disiplin murid.

1. Penyusunan tujuan sekolah yang berkaitan dengan sikap disiplin terdapat pada poin nomor 2 dalam tujuan sekolah yang berbunyi “Meningkatkan Disiplin di Lingkungan Pendidikan dan Peserta Didik”.
2. Perumusan tata tertib yang berkaitan dengan sikap disiplin terdapat pada Hal Masuk Sekolah yang berisi aturan mengenai kehadiran murid dan Hal Pakaian dan Lain-Lain yang berisi aturan mengenai penampilan murid di sekolah.

1.2. Program Sekolah untuk Membentuk Sikap Disiplin Murid

Terdapat dua program sekolah dalam program kerja kepala sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin murid, yaitu program pengajaran dan program kesiswaan.

1. Program Pengajaran

Program pengajaran membahas tentang proses pembelajaran yang akan dilalui murid, sehingga terdapat pula kegiatan yang akan menunjang pembentukan sikap disiplinnya.

2. Program Kesiswaan

Program kesiswaan membahas tentang murid dari awal masuk sekolah, keadaan murid, kegiatan-kegiatan penunjang sikap dan potensi murid, hingga pemberian motivasi kepada murid.

1.3. Kegiatan Sekolah untuk Membentuk Sikap Disiplin Murid

Terdapat beberapa kegiatan sekolah yang dapat membentuk sikap disiplin murid, di antaranya 1) Kegiatan Evaluasi dan Pengaturan Pelaksanaannya, 2) Kegiatan Upacara Bendera, 3) Gerakan Pramuka, 4) Kegiatan Apel Rutin

1.4. Pelaksanaan Kegiatan Pembentukan Sikap Disiplin Murid

1. Kegiatan Evaluasi dan Pengaturan Pelaksanaannya, dilakukan oleh guru kelas setiap hari melalui jurnal sikap sosial.

2. Kegiatan Upacara Bendera, dilakukan setiap hari Senin dengan berbaris di lapangan dan mengikuti rangkaian acara upacara dengan tertib.

3. Gerakan Pramuka, dilakukan setiap hari Sabtu dan wajib diikuti semua murid karena pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib.
4. Kegiatan Apel Rutin, dilakukan setiap hari sebelum masuk ke kelas masing-masing dan dipimpin oleh guru piket yang bertugas.

2. Komitmen Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya

2.1. Affective Commitment

Komitmen afektif berbentuk kedekatan emosional yang berupa rasa ketergantungan saling membutuhkan antara kepala sekolah, guru, dan murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya.

2.2. Continuance Commitment

Komitmen berkelanjutan dimiliki oleh kepala sekolah, guru, dan murid untuk mendapat keuntungan. Kepala sekolah dan guru membutuhkan sekolah sebagai tempat bekerja dan mendapat gaji. Sedangkan murid membutuhkan sekolah sebagai tempat mendapatkan ilmu.

2.3. Normative Commitment

Komitmen normatif merupakan kesadaran diri pihak sekolah untuk mengerjakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah membuat program kerja kepala sekolah, mengawasi perkembangan murid, dan memberikan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi sekolah. Guru mengawasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan murid dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar dan sikap murid. Sedangkan murid mematuhi peraturan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya

Faktor pendukung pembentukan sikap disiplin murid ialah 1) dukungan orang tua murid, 2) dukungan kepala sekolah dan guru, 3) kemauan para murid untuk berdisiplin.

Faktor penghambat pembentukan sikap disiplin murid ialah 1) cuaca yang kurang bersahabat sehingga tidak diadakan apel, 2) murid yang terlambat akan mengganggu konsentrasi temannya di kelas, 3) banyaknya alasan murid saat melanggar aturan.

Solusi terhadap faktor penghambat tersebut ialah tidak dilaksanakannya kegiatan apel dan pemberian nasihat serta motivasi kepada murid.

4. Penilaian Pihak Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid

4.1 Perencanaan penilaian sikap disiplin murid, guru menyiapkan jurnal sikap sosial untuk menilai sikap disiplin murid.

4.2 Pelaksanaan penilaian sikap disiplin murid, guru mengamati sikap murid yang terjadi di dalam kelas selama satu hari. Lalu guru mengisi jurnal sikap sosial dengan mendeskripsikan sikap sosial murid yang terbaik dan yang terburuk dalam satu hari tersebut.

4.3 Tindak lanjut penilaian sikap disiplin murid, guru memberikan perlakuan yang sesuai dengan catatan nilai sikap murid. Apabila nilai murid baik, maka akan dimotivasi untuk dipertahankan. Apabila nilainya buruk, maka akan dinasihati agar diperbaiki sikapnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Murid

Murid harus selalu meningkatkan semangat dan motivasinya untuk terus menjadikan sikap disiplinnya sebagai kebiasaan dan mempertahankan sikap disiplin tersebut agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Guru

Pengawasan dan penilaian guru sangat dibutuhkan untuk melihat perkembangan sikap disiplin murid, sebaiknya guru selalu konsisten dan fokus membimbing murid dalam membiasakan dan mempertahankan sikap disiplin pada diri mereka.

Guru harus sigap dalam mengatasi faktor penghambat yang dialami dalam pembentukan sikap disiplin murid agar mereka dapat membentuk sikap disiplinnya dengan sempurna.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya selalu mengawasi dan memperhatikan perkembangan sikap disiplin murid agar mereka tetap mempertahankan sikap disiplinnya.

Kepala sekolah sebaiknya sigap dalam memberikan jalan keluar terhadap hambatan pembentukan sikap disiplin murid yang dihadapi saat pelaksanaannya agar mereka secara keseluruhan dapat membentuk sikap disiplinnya dengan sempurna.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk menemukan upaya yang inovatif dalam pembentukan sikap disiplin murid.

5. Orang Tua Murid

Sebaiknya orang tua senantiasa menyadari dan semakin peduli terhadap perkembangan sikap disiplin anaknya. Sehingga pembentukan sikap disiplin sang anak dapat terbentuk dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta: Jakarta.
- Azwar, Saifuddin, 2016. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Liberty: Yogyakarta.
- Darmansyah. 2014. Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Jurnal Al-Ta'lim*. 21(1). 10-17.
<https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/download/67/68>. (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Dewi, T., K., Djasmi, S., Wahab, N. 2017. Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pedagogi*. 6(3). 1-7.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13452/pdf>. (Diakses Pada Tanggal 21 November 2017).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/MTs, & SMA/MA*. PT Ar-ruzz Media: Yogyakarta.
- Fajriani, Janah, N., & Loviana, D. 2016. *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*. 10(2). 95-102.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/5332/4462>. (Diakses tanggal 22 Februari 2018).

- Fiana, F., J., Daharnis, dan Ridha, M. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(23). 26-33. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/kons>. (Diakses tanggal 22 Februari 2018).
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. Alfabeta: Bandung.
- Hafiz. 2017. Relationship between Organizational Commitment and Employee's Performance Evidence from Banking Sector of Lahore. *Arabian Journal of Business and Management Review*. 7(2). 1-7. <https://www.omicsonline.org/open-access/relationship-between-organizational-commitment-and-employeesperformance-evidence-from-banking-sector-of-lahore-2223-5833-1000304.pdf>. (Diakses tanggal 15 Februari 2018).
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hariyanti, Nastiti, Sugiyono, Sabri, T. 2013. Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menunjang Disiplin Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(2). 3-16. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=33129>. (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018).
- Izzaty, R., E. 2006. Perspektif Filsafat Ilmu Terhadap Psikologi Belajar Anak dalam Proses Mencari Pengetahuan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. 1(2). 65-74. <https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5945/5139>. (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018).
- Jain, V. 2014. 3D Model of Attitude. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*. 3(3). 1-12. [garph.co.uk/IJARMSS/Mar2014/1.pdf](http://www.garph.co.uk/IJARMSS/Mar2014/1.pdf). (Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018).
- Kemendiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2011. *Policy Brief: Perspektif Pendidikan Karakter untuk Membangun Karakter Bangsa*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar: Jakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan: Jakarta.
- Khalsa, SiriNam A. 2007. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Diterjemahkan Oleh: Hartati Widiastuti. PT. Indeks: Jakarta.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Pelangi Publising: Yogyakarta.

- Koesoema, Doni A. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo: Jakarta.
- Kusaeri, dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian dalam Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Masruroh, S. 2012. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 1(1). 1-11.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/2821>. (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018).
- Mayasari, T., W., A. 2016. Hubungan Antara Kedisiplinan dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 17(5). 1687-1697.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/2122/1818>. (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018).
- Moleong, L., J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) : dasar pemahaman dan pengembangan : pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, dewan sekolah, dan guru*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pangastika, Retno Wiharti. 2017. *Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Kewarganegaraan Kelas II A di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. IAIN Purwokerto. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/2708>. (Diakses Pada Tanggal 21 November 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2011 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Pendidik dan Pengawas Satuan Pendidikan. Depdiknas: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Depdiknas: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 53 tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Depdiknas: Jakarta.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Depdiknas: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Depdiknas: Jakarta.
- Prasetyo, A., & Zamtinah. 2015. Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Teknik Mekatronika*. 3-10. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/22829>. (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018).
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Riswandi. 2009. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kualitatif terhadap Guru SMA Negeri di Kota Jambi). Disertasi. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Rofii'uddiin, A. 2016. Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus Di SD Negeri Panasas Sleman). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 15(5). 1397-1407. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/2029/1730>. (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018).
- Rosalina, M., Riswandi, & Surahman, M. 2017. Analisis Keberhasilan Pembentukan Sikap Siswa Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 2. *Jurnal Pedagogi*. 6(7). 36-44. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14088>. (Diakses Pada Tanggal 21 November 2017).
- Sanderi, Marjohan, & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1). 220-224. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1008/927>. (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sonita, S. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1). 174-181. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018).
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Andi: Yogyakarta.

- Sudrajat, Akhmad. "Tentang pendidikan karakter". <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/-08/20/pendidikan-karakter-di-smp>. (Diakses pada tanggal 21 November 2017)
- Sugesti, H., Fikri, J., & Natalia, V. 2017. Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 45 Bandung Tahun 2017. *Jurnal Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar*. 2(2) 46-57. <https://www.scribd.com/document/350107858/Jurnal-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Konsentrasi-Belajar>. STIKes Dharma Husada Bandung: Jawa Barat. (Diakses tanggal 15 Februari 2018).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. Perspektif Psikologi Sosial (Kajian Tentang Interaksi Sosial Santri Lama Dengan Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. 7(2). 149-176. ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/download/23/21/. (Diakses Pada Tanggal 15 Maret 2018).
- Suhadi. 2015. *Keterampilan Kepramukaan*. Tim Penyusun: Semarang.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin dan Prestasi Siswa*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.